

Keefektifan Pembelajaran Menyajikan Teks Eksplanasi Menggunakan Model PBL dan TTW Berbantuan Video Animasi

Fatehatun Nikmah dan Rahayu Pristiwati

Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Negeri Semarang

Corresponding Author: fatehatunnikmah2@gmail.com

History Articles

Received: July 2019

Accepted: November 2019

Published: November 2019

Abstrak

Penelitian ini bertujuan: (1) menganalisis keefektifan pembelajaran menyajikan teks eksplanasi menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan media video animasi bertema fenomena alam pada peserta didik kelas VIII SMP, (2) menganalisis keefektifan pembelajaran menyajikan teks eksplanasi menggunakan model *Think Talk Write* (TTW) berbantuan media video animasi bertema fenomena alam pada peserta didik kelas VIII SMP, (3) menganalisis perbedaan keefektifan antara pembelajaran menyajikan teks eksplanasi menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) dan pembelajaran menyajikan teks eksplanasi menggunakan model *Think Talk Write* (TTW) berbantuan media video animasi bertema fenomena alam pada peserta didik kelas VIII SMP. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian eksperimen semu dengan desain *nonequivalent control group design*. Populasi penelitian ini adalah semua peserta didik kelas VIII SMP Negeri 1 Kebonagung Demak. Sampel penelitian dipilih menggunakan teknik *probability sampling* jenis *purposive* yaitu kelas VIII D sebagai kelompok eksperimen 1 dan kelas VIII E sebagai kelompok eksperimen 2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran menyajikan teks eksplanasi menggunakan model TTW berbantuan media video animasi bertema fenomena alam lebih efektif dibandingkan menggunakan model PBL.

Kata Kunci: Pembelajaran Menyajikan Teks Eksplanasi; Model *Problem Based Learning*; Model *Think Talk Write*; Video Animasi Bertema Fenomena Alam

Abstract

The study aims: (1) to analyze the effectiveness of learning by presenting explanatory text using the Problem Based Learning (PBL) model assisted by animated video with the theme of natural phenomena in class VIII SMP students, (2) to analyze the effectiveness of learning by presenting explanatory text using Think Talk Write (TTW) model assisted animated video media with the theme of natural phenomena in class VIII SMP students, (3) to analyze the effectiveness difference between learning presenting explanatory texts using Problem Based Learning (PBL) models and learning presenting explanatory text using media assisted Think Talk Write (TTW) models animated videos themed natural phenomena in junior high school of the eighth-grade students. This study used a type of quasi-experimental research with nonequivalent control group design. The population of this study was all of eighth grade students of SMP Negeri 1 Kebonagung Demak. The sample study was selected using a probability sampling technique type of purposive sampling, namely class VIII D as the experimental group 1 and class VIII E as the experimental group 2. The results showed that learning presents explanatory text using the TTW model assisted by animated video media themed natural phenomena more effectively than using PBL models.

Keywords: Learning Presenting Explanatory Text; Problem Based Learning Model; Think Talk Write Model; Animated Video Themed Natural Phenomena

PENDAHULUAN

Pelajaran Bahasa Indonesia membahas dua pokok pembahasan yaitu keterampilan berbahasa dan keterampilan bersastra. Keterampilan berbahasa mencakup empat komponen yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat komponen tersebut saling berkaitan satu sama lain. Setiap aspek keterampilan memiliki kaitan erat dengan ketiga keterampilan lainnya. Seperti halnya keterampilan menulis. Keterampilan menulis diperoleh setelah melalui tahap menyimak,

berbicara, dan membaca. Keterampilan menulis ini menjadi salah satu keterampilan akhir di antara keterampilan-keterampilan lainnya, sehingga kemampuan menulis perlu dibina (Sabarti et al, 1991).

Aktivitas menulis sangat membutuhkan variasi dan cara pembelajaran yang dapat menumbuhkan minat dalam memproduksi tulisan yang berkualitas (Sobari, 2012). Salah satu produk yang dihasilkan peserta didik adalah teks eksplanasi. Teks eksplanasi merupakan salah satu jenis teks kebahasaan yang

terdapat pada kurikulum 2013 revisi. Dalam kurikulum tersebut, kompetensi yang dicapai adalah menyajikan teks eksplanasi secara lisan dan tulis. Keterampilan menyajikan teks eksplanasi secara tulis merupakan istilah yang dipakai dalam kurikulum 2013 untuk keterampilan menulis teks. Dalam hal ini peserta didik dapat menyajikan proses terjadinya suatu fenomena (alam, sosial, budaya, dan lain sebagainya) secara tulis.

John Barwick dalam (Djatmika & Rachmad, 2015) menyatakan bahwa "*An explanation text to explain how and why something in the world happens. It is about actions rather than about things*". Pengertian tersebut menyebutkan bahwa teks eksplanasi merupakan teks yang dibuat untuk memberikan penjelasan tentang bagaimana dan mengapa sesuatu terjadi. Teks eksplanasi lebih menekankan pada proses yang dialami atau terjadi pada sebuah fenomena. Menyajikan teks eksplanasi secara tulis merupakan kegiatan menulis teks yang isinya menjelaskan tentang proses terjadinya suatu fenomena, baik fenomena alam, sosial, budaya, dan lain sebagainya.

Dalam menyajikan teks eksplanasi harus melalui tahapan menulis. Seperti yang diungkapkan (Dalman, 2016) menjelaskan bahwa tahapan menulis ada tiga yaitu pramenulis, menulis, dan pascamenulis. Tahap pramenulis merupakan tahap *pertama*, tahap persiapan yaitu peserta didik menentukan topik, menentukan maksud atau tujuan karangan, memperhatikan sasaran karangan (pembaca), mengumpulkan informasi yang relevan, membuat kerangka karangan. Tahap menulis, peserta didik siap untuk menulis. Peserta didik mulai mengembangkan kerangka karangan dengan memanfaatkan bahan atau informasi yang telah dipilih dan dikumpulkan. Tahap pascamenulis, tahap ini merupakan tahap penghalusan dan penyempurnaan. Kejadiannya terdiri atas penyuntingan dan perbaikan (revisi).

Pada kenyataannya peserta didik masih belum melakukan tahapan menulis teks eksplanasi. Peserta didik belum memiliki motivasi yang tinggi untuk menghasilkan tulisan yang benar dan baik. Sehingga hasil yang diperoleh dalam menyajikan teks eksplanasi belum maksimal. Hal ini dapat dipengaruhi oleh kegiatan pembelajaran di kelas, terutama kegiatan yang dilakukan ketika guru sedang mengajar. Model pembelajaran yang diterapkan guru masih bersifat konvensional. Guru hanya memberikan ceramah, memberikan materi seadanya melalui buku paket, dan memberikan tugas kepada peserta didik untuk menyajikan teks eksplanasi. Guru juga belum

mengarahkan peserta didik dalam melakukan tahapan menulis dan kurang memotivasi peserta didik. Model pembelajaran yang demikian, akan membuat peserta didik merasa jenuh, bosan, dan tidak termotivasi untuk mengikuti pembelajaran menulis teks eksplanasi. Oleh karena itu diperlukan model pembelajaran yang inovatif dan kreatif.

Model *Problem Based Learning* (PBL) merupakan model pembelajaran tipe kooperatif. *Problem Based Learning* merupakan model pembelajaran yang dilandasi oleh teori belajar konstruktivistik (Maulidiyahwanti *et al*, 2016). Duch dalam Shoimin (2014) menjelaskan bahwa model ini bercirikan adanya permasalahan nyata sebagai konteks untuk para peserta didik berpikir kritis dan keterampilan memecahkan masalah serta memperoleh pengetahuan. Model ini melatih peserta didik untuk bekerja sama dalam memecahkan suatu masalah yang ada dalam kehidupan nyata serta cara menyelesaikannya. Apabila pembelajaran dimulai dengan suatu masalah, maka dapat mendorong rasa ingin tahu peserta didik sehingga muncul berbagai pertanyaan. Apabila pertanyaan tersebut telah muncul dalam diri peserta didik maka motivasi untuk belajar akan tumbuh.

Ada beberapa macam model pembelajaran kooperatif (Slavin, 2008). Model *Think Talk Write* (TTW) merupakan model pembelajaran tipe kooperatif. Shoimin (2014) menjelaskan bahwa model *think talk write* merupakan model pembelajaran untuk melatih keterampilan menulis. Pada dasarnya model ini dibangun melalui kemampuan berpikir, berbicara, dan menulis. Guru memberikan permasalahan kepada peserta didik. Kemudian peserta didik harus memikirkan jawaban atas permasalahan tersebut. Setelah memikirkan jawaban secara individu, peserta didik berkelompok untuk mendiskusikan jawaban yang telah ditemukan. Setelah itu, secara individu peserta didik dapat menuliskan hasilnya. Adanya model ini memberikan pengaruh besar bagi peserta didik dalam menulis teks. Dengan memberikan suatu permasalahan di awal dapat mengembangkan keterampilan berpikir kritis peserta didik. Dengan berinteraksi dan berdiskusi dengan kelompok akan melibatkan peserta didik secara aktif. Secara otomatis dapat membiasakan peserta didik untuk berpikir dan berkomunikasi dengan teman, guru, dan bahkan dengan diri mereka sendiri. Dengan demikian, pembelajaran kooperatif juga dapat mengembangkan aspek-aspek sosial (Thompson, *et al*. 1995, dalam Arsana, 2011).

Selain menerapkan model pembelajaran, peneliti juga menambahkan media seba-

gai pendukungnya. Media merupakan alat yang digunakan untuk menyampaikan pesan/informasi pada materi tertentu. Media yang cocok untuk pembelajaran menulis teks eksplanasi adalah media video animasi bertema fenomena alam. Media video animasi merupakan media jenis audiovisual yang berupa gambar bergerak disertai suara.

Berdasarkan hal tersebut penelitian ini mengkaji tiga masalah, yaitu: (1) bagaimana keefektifan pembelajaran menyajikan teks eksplanasi menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan media video animasi bertema fenomena alam pada peserta didik kelas VIII SMP, (2) bagaimana keefektifan pembelajaran menyajikan teks eksplanasi menggunakan model *Think Talk Write* (TTW) berbantuan media video animasi bertema fenomena alam pada peserta didik kelas VIII SMP, (3) bagaimana perbedaan keefektifan antara pembelajaran menyajikan teks eksplanasi menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) dan pembelajaran menyajikan teks eksplanasi menggunakan model *Think Talk Write* (TTW) berbantuan media video animasi bertema fenomena alam pada peserta didik kelas VIII SMP. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan keefektifan pembelajaran menyajikan teks eksplanasi menggunakan model *Problem Based Learning* dan model *Think Talk Write* berbantuan media video animasi bertema fenomena alam pada peserta didik kelas VIII SMP.

Keefektifan pembelajaran dengan menggunakan kedua model berbantuan media tersebut dapat dilihat dari proses pembelajaran dan hasil belajar peserta didik. Proses pembelajaran yang efektif dapat dilihat dari terlaksananya unsur-unsur model dalam pembelajaran sedangkan dari hasil belajar dapat dilihat dari ketercapaian kriteria ketuntasan minimal (KKM) pada kompetensi dasar menyajikan teks eksplanasi secara tulis.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam pengumpulan data penelitiannya (Arikunto, 2002; 2006). Penelitian ini merupakan jenis penelitian eksperimen semu dengan desain *nonequivalent control group design*. Menurut (Sugiyono, 2016, p. 116) mengatakan bahwa penelitian *nonequivalent control group* merupakan desain yang memiliki dua kelompok yang dipilih, tetapi kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol tidak dipilih secara random (acak). Dalam desain ini terdapat dua kelompok yang kemudian diberi tes awal untuk mengetahui keadaan awal antara kelompok eksperimen 1

dan kelompok eksperimen 2. Setelah diberi tes awal, kelas eksperimen 1 diberi perlakuan model *Problem Based Learning* (PBL) dan kelompok eksperimen 2 diberi perlakuan model *Think Talk Write* (TTW). Setelah kedua kelas diberi perlakuan, kedua kelas melakukan tes akhir untuk mengetahui kemampuan akhir peserta didik dalam menulis teks eksplanasi. Berikut ini tabel desain penelitian *nonequivalent control group design*.

Tabel 1. *Nonequivalent Control Group Design*

Kelompok	Pretest	Variabel Bebas (perlakuan)	Post-test
E1	O ₁	X ₁	O ₂
E2	O ₃	X ₂	O ₄

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel dalam penelitian ini, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini, yaitu penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) dan model *Think Talk Write* (TTW) berbantuan media video animasi bertema fenomena alam, sedangkan variabel terikatnya adalah pembelajaran menyajikan teks eksplanasi secara tertulis.

Populasi dalam penelitian ini yaitu kemampuan menulis teks eksplanasi seluruh peserta didik kelas VIII SMP Negeri 1 Kebonagung Demak. Jumlah keseluruhan kelas VIII sebanyak sembilan kelas. Kelas VIII D sebagai kelas eksperimen 1 (model PBL), sedangkan kelas VIII E sebagai kelas eksperimen 2 (model TTW). Sampel tersebut dipilih menggunakan teknik *sampling purposive*. Menurut (Sugiyono, 2016, p. 124) menjelaskan bahwa *sampling purposive* adalah teknik menentukan sampel dengan pertimbangan tertentu. Ada beberapa pertimbangan dalam menentukan sampel tersebut, yaitu (1) peserta didik di kelompok eksperimen mempunyai kemampuan yang homogen, (2) peserta didik di kelompok eksperimen diajar oleh guru yang sama sehingga mendapatkan materi yang sama, (3) peserta didik di kelompok eksperimen memiliki sarana dan prasarana yang sama dalam kelasnya, dan (4) peserta didik belum pernah mendapatkan pembelajaran menyajikan teks eksplanasi secara tertulis menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) dan model *Think Talk Write* (TTW) berbantuan media video animasi bertema fenomena alam.

Instrumen dalam penelitian ini menggunakan instrumen tes dan instrumen nontes. Instrumen tes berupa soal dan pedoman penskoran menulis teks eksplanasi. Tes dilaksanakan sebanyak dua kali, yaitu tes awal (*pretest*) dan tes akhir pembelajaran (*posttest*). Sementara itu, instrumen nontes berupa observasi dan dokumentasi.

Uji validitas dan reliabilitas instrumen digunakan untuk menguji valid dan reliabel suatu instrumen. Uji validitas dan reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan bantuan aplikasi SPSS versi 23. Berikut adalah hasil uji validitas dan reliabilitas instrumen aspek keterampilan disajikan dalam tabel 2 dan 3.

Tabel 2. Hasil Uji Validitas

No Item	r_{hitung}	$r_{tabel\ 5\%}$	Kriteria
1	0,906	0,36	valid
2	0,827	0,36	valid
3	0,867	0,36	valid
4	0,829	0,36	valid
5	0,701	0,36	valid

Tabel 3. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	$Alpha$	Kriteria
X	0,875	Reliabel

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah teknik tes dan teknik nontes. Tes digunakan untuk memperoleh data tentang hasil belajar peserta didik dalam menulis teks eksplanasi. Nontes digunakan untuk memperoleh data sikap peserta didik selama pembelajaran.

Teknik analisis data pada penelitian ini dilakukan dengan dua tahap yaitu tahap awal dan tahap akhir. Tahap awal dilakukan sebelum perlakuan. Analisis yang digunakan adalah uji normalitas, uji homogenitas, dan uji perbedaan dua rata-rata. Tahap akhir dilakukan setelah diberi perlakuan menggunakan uji perbedaan dua rata-rata (uji t akhir). Tahap akhir ini bertujuan untuk mencari perbedaan rata-rata kemampuan menulis teks eksplanasi antara kelas eksperimen 1 dan kelas eksperimen 2.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian eksperimen ini dimulai dengan peserta didik diberikan tes awal kemudian diberi perlakuan menggunakan kedua model pembelajaran tersebut dengan bantuan media pembelajaran. Setelah itu, peserta didik diberikan tes akhir menulis teks eksplanasi. Berikut ini dipaparkan hasil penelitian mengenai keefektifan pembelajaran menyajikan teks eksplanasi menggunakan model PBL, keefektifan model pembelajaran menyajikan teks eksplanasi menggunakan model TTW, dan perbedaan keefektifan pembelajaran menyajikan teks eksplanasi menggunakan model PBL dan TTW berbantuan media animasi bertema fenomena alam.

Keefektifan Pembelajaran Menyajikan Teks Eksplanasi Menggunakan Model *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan Media Video Animasi Bertema Fenomena Alam

Berdasarkan hasil penelitian bahwa pembelajaran menyajikan teks eksplanasi

menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan video animasi bertema fenomena alam efektif digunakan. Hal tersebut dapat dilihat dari penilaian proses pembelajaran, hasil belajar, dan sikap peserta didik. Penilaian proses pembelajaran menyajikan teks eksplanasi menggunakan model PBL berbantuan media video animasi bertema fenomena alam pada kelas eksperimen 1 mendapat rata-rata 87,47% dalam kategori sangat baik. Peserta didik yang sungguh-sungguh menyimak penjelasan guru saat pembelajaran sebanyak 27 peserta didik atau 90% sehingga masuk dalam kategori sangat baik. Peserta didik menyimak tayangan video animasi bertema fenomena alam dengan antusias dan sungguh-sungguh sebanyak 28 peserta didik atau 93,3% sehingga masuk kategori sangat baik.

Peserta didik melakukan kegiatan berkelompok dengan tertib sebanyak 25 peserta didik atau 83,3% sehingga dalam kategori baik. Peserta didik yang aktif berdiskusi saat berkelompok sebanyak 24 peserta didik atau 80% sehingga masuk dalam kategori baik. Peserta didik yang berani memaparkan hasil diskusi di depan kelas sebanyak 26 peserta didik atau 86,6% sehingga masuk dalam kategori sangat baik. Peserta didik yang berani menanggapi atau memberi masukan saat dilakukan presentasi sebanyak 24 peserta didik atau 80% sehingga dalam kategori baik. Peserta didik secara individu menulis teks eksplanasi bertema fenomena alam sebanyak 30 peserta didik atau 100% sehingga masuk dalam kategori sangat baik. Selanjutnya peserta didik yang dapat menyunting hasil pekerjaan milik temannya dengan sungguh-sungguh sebanyak 26 peserta didik atau 86,6% sehingga masuk dalam kategori sangat baik.

Pada hasil belajar peserta didik sebelum dan sesudah diberi perlakuan menggunakan model PBL berbantuan media video animasi bertema fenomena alam menunjukkan perbedaan yang signifikan. Jumlah responden dalam kelas eksperimen model PBL yaitu 30 peserta didik. Berdasarkan hasil pretest peserta didik model PBL diperoleh nilai terendah sebesar 50, nilai tertinggi sebesar 79, dan nilai rata-rata dari seluruh peserta didik adalah 63,47. Pada hasil posttest diperoleh nilai terendah sebesar 67, nilai tertinggi sebesar 92, dan nilai rata-rata dari seluruh peserta didik adalah 79,23.

Hasil uji normalitas tes awal (pretest) pada kelompok eksperimen 1 model PBL menggunakan uji Shapiro-Wilk sebesar $0,095 > 0,05$, dapat dikatakan berdistribusi normal. Selanjutnya uji normalitas tes akhir pada

kelompok eksperimen 1 yaitu $0,310 > 0,05$, dapat dikatakan data berdistribusi normal. Hasil uji homogenitas tes awal pada kedua kelompok yaitu $0,915$, maka data tersebut homogen. Hasil uji homogenitas tes akhir pada kedua kelompok yaitu $0,269$, maka data tersebut homogen. Hasil uji paired sampel t test signifikansi model PBL adalah $0,000$. Hal ini menunjukkan bahwa signifikansi model PBL $< 0,05$, dengan kriteria apabila nilai sig $< 0,05$ pada output uji paired sampel t test dengan menggunakan signifikansi 5%.

Selanjutnya pada aspek sikap menunjukkan hal yang baik. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai rata-rata sikap spiritual, sikap tanggung jawab, sikap jujur, dan sikap percaya diri. Keseluruhan nilai rata-rata pada aspek sikap yaitu $3,21$ sehingga masuk kategori baik. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model PBL efektif digunakan dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi.

Keefektifan Pembelajaran Menyajikan Teks Eksplanasi Menggunakan Model *Think Talk Write* (TTW) berbantuan Media Video Animasi Bertema Fenomena Alam

Pembelajaran menyajikan teks eksplanasi menggunakan model *Think Talk Write* (TTW) berbantuan media video animasi bertema fenomena alam menunjukkan keefektifan. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh penilaian proses pembelajaran, hasil belajar dan sikap peserta didik. Penilaian proses pembelajaran menggunakan model TTW berbantuan media video animasi menunjukkan rata-rata $89,97\%$ sehingga masuk dalam kategori sangat baik. Hal tersebut dapat terlihat ketika peserta didik menyimak penjelasan guru dengan sungguh-sungguh, sebanyak 28 peserta didik atau $93,3\%$ dalam kategori sangat baik. Peserta didik menyimak video animasi bertema fenomena alam dengan sungguh-sungguh, sebanyak 30 peserta didik atau 100% dalam kategori sangat baik.

Peserta didik berkelompok dengan tertib sebanyak 26 atau $86,6\%$ dalam kategori sangat baik. Peserta didik aktif berdiskusi di dalam kelompok masing-masing sebanyak 25 atau $83,3\%$ dalam kategori baik. Tiap kelompok memaparkan hasil diskusi di depan kelas sebanyak 25 atau $83,3\%$ dalam kategori sangat baik. Kelompok lain menanggapi atau memberi masukan sebanyak 25 atau $83,3\%$ dalam kategori baik. Peserta didik secara individu menulis teks eksplanasi bertema fenomena alam sebanyak 30 atau 100% dalam kategori sangat baik. Peserta didik menyunting hasil pekerjasn milik temannya dengan sungguh-sungguh sebanyak 27 atau 90% dalam kategori sangat baik.

Pada hasil belajar peserta didik menunjukkan perbedaan sebelum dan sesudah diberi perlakuan menggunakan model TTW berbantuan media video animasi bertema fenomena alam. Responden dalam kelas eksperimen model TTW adalah 30 peserta didik. Berdasarkan hasil *pretest* peserta didik model TTW diperoleh nilai terendah sebesar 55, nilai tertinggi sebesar 85, dan nilai rata-rata dari seluruh peserta didik adalah $66,03$. Pada hasil *posttest* diperoleh nilai terendah sebesar 70, nilai tertinggi sebesar 97, dan nilai rata-rata dari seluruh peserta didik adalah $84,07$.

Hasil uji normalitas tes awal (*pretest*) pada kelompok eksperimen 2 model TTW menggunakan uji *Shapiro-Wilk* sebesar $0,071 > 0,05$, dapat dikatakan berdistribusi normal. Selanjutnya uji normalitas tes akhir pada kelompok eksperimen 1 yaitu $0,130 > 0,05$, dapat dikatakan data berdistribusi normal. Hasil uji homogenitas tes awal pada kedua kelompok yaitu $0,915$, maka data tersebut homogen. Hasil uji homogenitas tes akhir pada kedua kelompok yaitu $0,269$, maka data tersebut homogen. Selanjutnya hasil uji *paired sampel t test* signifikansi model TTW adalah $0,000$. Hal ini menunjukkan bahwa signifikansi model TTW $< 0,05$, dengan kriteria apabila nilai sig $< 0,05$ pada *output uji paired sampel t test* dengan menggunakan signifikansi 5%.

Selanjutnya pada aspek sikap pada kelas eksperimen 2 menggunakan model TTW berbantuan media video animasi bertema fenomena alam menunjukkan hal baik dilihat dari sikap spiritual, sikap tanggung jawab, sikap jujur, dan sikap percaya diri. Keseluruhan nilai rata-rata sikap pada kelas eksperimen 2 sebesar $3,30$ dalam kategori baik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menyajikan teks eksplanasi menggunakan model TTW berbantuan media video animasi efektif digunakan.

Perbedaan Keefektifan Pembelajaran Menyajikan Teks Eksplanasi Menggunakan Model *Problem Based Learning* (PBL) dan Model *Think Talk Write* (TTW) berbantuan Media Video Animasi Bertema Fenomena Alam

Berdasarkan hasil uji *independent t test* pada kelompok model PBL dan model TTW menunjukkan hasil yang berbeda. Berdasarkan rata-rata nilai *posttest* menunjukkan bahwa model TTW lebih baik daripada model PBL. Meskipun demikian kedua model tersebut efektif digunakan dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi. Kedua model tersebut membuat peserta didik lebih antusias, semangat, dan aktif mengikuti pembelajaran. Selain dari penerapan model pembelajaran

juga dibantu dengan adanya video animasi bertema fenomena alam. Sehingga menambah ketertarikan peserta didik untuk belajar. Adapun perbedaan keefektifan pembelajaran menyajikan teks eksplanasi menggunakan model PBL dengan model TTW berbantuan media video animasi bertema fenomena alam dapat disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 4. Hasil Uji Perbedaan Dua Rata-Rata *Posttest* Kelompok Model PBL dan Kelompok Model TTW (Nilai)

Kelas	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean	Df	Sig. (2-tailed)
Model PBL	79,23	30	6.806	1.243	58	0,015
Model TTW	84,07	30	8.056	1.471		

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa $df = 58$ dengan nilai *sig. (2-tailed)* $0,015 < 0,05$, maka dapat dikatakan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian terdapat perbedaan yang signifikan antara model PBL dan model TTW berbantuan media video animasi bertema fenomena alam. Untuk mengetahui model yang paling efektif dengan menggunakan perbedaan rata-rata nilai *posttest* pada keterampilan menulis teks eksplanasi menggunakan model PBL dan model TTW berbantuan media video animasi bertema fenomena alam pada peserta didik kelas VIII SMP Negeri 1 Kebonagung. Berikut ini disajikan tabel perbandingan nilai *posttest* kelompok model PBL dan model TTW.

Tabel 5. Perbandingan Nilai *Posttest* pada Model PBL dan TTW

Aspek	Kelas PBL	Kelas TTW	Selisih
Kesesuaian isi dengan tema dan struktur	18,9	20,6	1,7
Urutan struktur teks eksplanasi	17,1	18,13	1,03
Penguasaan kosakata	15,97	16,9	0,93
Penggunaan kaidah kebahasaan	15,63	16,63	1
Penulisan ejaan dan tanda baca	11,63	11,8	0,17
Rata-rata	79,23	84,07	4,84
Nilai tertinggi	92	97	5
Nilai terendah	67	70	3

Tabel 5. menunjukkan bahwa terdapat perbedaan nilai *posttest* pada kelompok PBL dan kelompok model TTW. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan rata-rata nilai *posttest* kelompok PBL yaitu 79,23, sedangkan rata-rata nilai *posttest* kelompok TTW yaitu 84,07. Hal tersebut membuktikan bahwa pembelajaran menyajikan teks eksplanasi menggunakan model TTW berbantuan media video animasi bertema fenomena alam pada kelas VIII SMP Negeri 1 Kebonagung Demak lebih efektif dibandingkan dengan model PBL berbantuan video animasi bertema fenomena alam.

PENUTUP

Berdasarkan hasil dan pembahasan di atas bahwa pembelajaran menyajikan teks eksplanasi menggunakan model pembelajaran model *Problem Based Learning* (PBL) dan model *Think Talk Write* berbantuan media video animasi bertema fenomena alam menunjukkan perbedaan yang signifikan. Hasil penghitungan uji-t menunjukkan *sig (2-tailed)* sebesar $0,015 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima dengan signifikansi 5%. Rata-rata *posttest* model PBL yaitu 79,23, sedangkan rata-rata *posttest* model TTW yaitu 84,07. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menyajikan teks eksplanasi menggunakan model *Think Talk Write* (TTW) berbantuan media video animasi bertema fenomena alam pada peserta didik kelas VIII SMP lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran menyajikan teks eksplanasi yang menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL). Selain itu, keefektifan pembelajaran menggunakan model *Think Talk Write* (TTW) juga diperlihatkan ketika peserta didik menunjukkan sikap yang baik selama pembelajaran. Sehingga pembelajaran menjadi aktif dan menyenangkan. Peserta didik antusias, dan semangat dalam menuangkan ide-ide dalam bentuk tulisan. Saran yang dapat diberikan peneliti kepada beberapa pihak, khususnya bagi guru dan peneliti lain. Bagi guru, hendaknya dapat menerapkan model *Problem Based Learning* (PBL) dan *Think Talk Write* (TTW) berbantuan media video animasi bertema fenomena alam sebagai alternatif dalam pembelajaran menyajikan teks eksplanasi secara tulis. Bagi peneliti lain, dapat dijadikan sebagai referensi dan dapat dikaji lebih lanjut untuk mengetahui kebaruan model berbantuan media tersebut dalam pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2002). *Prosedur Penelitian: Suatu Teknik Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Arikunto, S. (2006). *Metodologi penelitian*. Yogyakarta: Bina Aksara.
- Arsana, I. W. (2011). Pengaruh strategi pembelajaran terhadap hasil belajar pendidikan kewarganegaraan siswa kelas V yang memiliki kecerdasan emosional dan gaya belajar yang berbeda di Kecamatan Rendang, Karangasem, Bali. *Buana Pendidikan: Jurnal Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan*, 7(13).
- Dalman (2016). *Keterampilan Menulis*. Depok: Rajawali Pers.
- Djatmika dan Rachmad Isnanto. (2015). *Menulis Teks Eksplanasi dalam Bahasa Inggris*. Bandung: Pakar Raya.
- Maulidiyahwanti, G., Sumarmi, S., & Amirudin, A. (2016). Pengaruh Model Problem Based Learning Berbasis Outdoor Study Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI IIS SMA. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 1(2), 94-100.
- Sabarti, A., Arsjad, M. G., & Ridwan, S. H. (1991). *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa*

Indonesia. Jakarta: Erlangga.
Shoimin, A. (2014). *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
Slavin, R. E. (2008). *Cooperative Learning Theori: Riset dan Praktis*. Bandung. Nusa Media.
Sugiyono (2016). *Metode Penelitian Pendidikan*

(Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D). Bandung: Alfabeta.
Sobari, T. (2015). Penerapan Teknik Siklus Belajar Dalam Pembelajaran Menulis Laporan Ilmiah Berbasis Vokasional di SMK. *Semantik*, 1(1).